

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
INA GELEKAT KABUPATEN FLORES TIMUR**

Yosefina Letek Lewuk¹, Yulita Londa², Sabra B. Wahab Thalib³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

Email: leteklewuk@gmail.com

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to determine the financial performance of the Ina Gelekat Regional Drinking Water Company, East Flores Regency for 3 (three) years, namely 2019-2021, viewed from the financial aspect based on Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999. The data obtained taken in the form of financial report data for PDAM Ina Gelekat, East Flores Regency from 2019-2021. The type of research used is quantitative descriptive research. This study uses primary data, namely interviews and secondary data, namely financial report documents. The data analysis method in this research is quantitative descriptive analysis, with a financial ratio approach with the basic data needed for analysis in the form of a balance sheet and profit and loss report for 2019-2021, guided by Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999 concerning Guidelines for Regional Company Performance Assessment Drinking Water to assess the financial aspect. The results of this research show that the financial performance value obtained by PDAM Ina Gelekat, East Flores Regency in 2019 was 21, in 2020 it was 24,75, and in 2021 it was 28,5. Overall, the financial performance of PDAM Ina Gelekat, East Flores Regency in 2019-2021 is included in the not good category according to the determined level of success. Therefore, the author suggests that the East Flores Regency Government, especially PDAM Ina Gelekat, East Flores Regency, further increase the company's income by increasing water sales. The company also minimizes the use of operational costs by disciplining unnecessary costs. Thus it can improve several indicators on the financial aspect.

Keywords: Performance, Financial Performance, Local Water Company

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama 3 (tiga) tahun yakni 2019-2021 yang ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Data yang diambil berupa data laporan keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dari tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu dokumen laporan keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan rasio keuangan dengan data pokok yang diperlukan untuk menganalisis berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021 dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum untuk menilai aspek keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019 sebesar 21, pada tahun 2020 sebesar 24,75, dan pada tahun 2021 sebesar 28,5. Secara keseluruhan kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021 termasuk dalam kategori tidak baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan Pemerintah Kabupaten Flores Timur khususnya pada PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur untuk lebih meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan air. Perusahaan juga meminimalisir penggunaan biaya operasional melalui pendisiplinan biaya yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian dapat meningkatkan beberapa indikator pada aspek keuangan.

Kata kunci: Kinerja, Kinerja Keuangan, Perusahaan Daerah Air Minum

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur perkembangan perusahaan terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari baik tidaknya laporan keuangan karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik tidaknya kondisi perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berkepentingan atau stakeholder seperti pemerintahan, manajemen dan juga calon investor tentunya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2018) mengatakan kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Jumingan (2011) mengatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Salah satu cara untuk dapat mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Dengan analisis rasio tersebut stakeholder dapat memperoleh informasi terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang langkah apa yang akan diambil untuk pengembangan usaha dan juga bagaimana prospek kelanjutan dari perusahaan dimasa yang akan datang.

Keberhasilan tercapainya prestasi sebagai dasar penilaian atas hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan atau acuan dalam mengukur keseluruhan kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Sarda. H. Sultan, dkk (2016) menyatakan, Laporan Keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan yang lainnya, elemen Aktiva dengan Pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Konsep pembangunan secara umum adalah usaha untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat dari kondisi tertinggal menjadi masyarakat yang lebih maju. Salah satu kebijakan pembangunan adalah peningkatan sarana air bersih yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. air merupakan sumber daya mineral yang sangat berharga dan menjadi kebutuhan pokok disetiap kegiatan serta kebutuhan berbagai sektor kehidupan. air sebagai sumber daya alam, jumlah ketersediaannya terbatas maka perlu dikelola dengan baik agar yang membutuhkan air mampu mendapatkan akses yang sama. Untuk menjaga dan mengelola sumber daya yang dimiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dibentuklah dasar hukum Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya air selain itu juga dibutuhkannya suatu Lembaga organisasi atau perangkat daerah yang dapat mengelola sumber daya air.

Salah satu organisasi perangkat daerah adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab 1 Pasal 1 “Badan Usaha Milik Daerah yang selanjutnya disingkat BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah”. Sehingga daerah dapat mendirikan BUMD. Pendirian BUMD bertujuan untuk: (1) memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya; (2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan /atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah yang bersangkutan berdasarkan tata Kelola perusahaan yang baik; dan (3) memperoleh laba dan/atau keuntungan. Pendirian BUMD juga didasarkan kebutuhan Daerah dan kelayakan bidang usaha BUMD yang akan dibentuk (Dawu dan Manane, 2020)

Keuntungan atau laba yang diperoleh dari BUMD terkait dapat meningkatkan pendapatan asli daerah atau PAD. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 1 angka 18 tertulis: “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan”. Menurut Warsito (2011:128), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Salah satu perusahaan daerah yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sumber daya air di setiap daerah adalah Perusahaan Daerah air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan suatu entitas yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota untuk memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat. Keputusan menteri dalam Negeri No: 690-069 Tahun 1992 tentang Pola Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM, menegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat (Dawu dan Manane, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dawu dan Manane (2020), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang, yang menyatakan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang pada tahun 2014 sampai 2018 termasuk dalam kategori kurang baik sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randi Tangdialla, dkk (2020) yaitu tentang Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan PDAM Kota Makassar berdasarkan 10 indikator yang telah ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 pada tahun 2015 memiliki nilai kinerja aspek keuangan sebesar 66,67 dengan kategori “Baik”, pada tahun 2016 memiliki nilai kinerja aspek keuangan 83,31 dengan kategori “Baik Sekali” dan pada tahun 2017 memiliki nilai kinerja aspek keuangan 81,67 dengan kategori “Baik Sekali”. Sehingga secara umum dapat disimpulkan rata-rata kinerja aspek keuangan PDAM Kota Makassar menunjukkan kinerja “Baik Sekali” dengan nilai rata-rata 77,22. Pande dan Putra (2013), dengan judul Penilaian Kinerja PDAM Kota Denpasar Ditinjau Dari aspek Finansial Dan Non Finansial, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PDAM Kota Denpasar tergolong baik dan cenderung menunjukan peningkatan di tiap tahunnya.

Penelitian Verni Kurniasari dan Gestri Memarista (2017), yaitu tentang analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard*, yang menyatakan bahwa perspektif keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena kondisi keuangan perusahaan

pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dari perspektif pelanggan menunjukkan kinerja yang memuaskan karena perusahaan dapat membina dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggannya, perspektif bisnis internal yaitu inovasi, proses operasi dan layanan purna jual menunjukkan kinerja yang baik, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yaitu kapabilitas karyawan, kapabilitas sistem informasi serta motivasi, pemberdayaan, dan keselarasan menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Idrus (2018), dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare, dengan hasil yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PDAM Kota Parepare pada keuangan rasio mempunyai kinerja yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dawu dan Manane (2020), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan yang diperoleh PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang termasuk dalam kategori kurang baik. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah judul yang sama yaitu analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, dimana (Dawu dan Manane.,2020) melakukan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Tirta Lontar Kabupaten Kupang, Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur.

Hasil wawancara peneliti terhadap kepala bidang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tanggal 7 November 2022, Bapak Piter Dacosta beliau menyatakan bahwa kinerja keuangan pada PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur kurang baik, dan jika ditinjau dari kinerja keuangannya masih banyak kendala yang terjadi didalam kinerja keuangan, diantaranya yaitu kurangnya perhatian terhadap pengelolaan laba perusahaan dan sering mengalami kerugian dari tahun 2019-2021, yang membuat laba perusahaan pertahunnya mengalami fluktuasi, dikarenakan biaya operasi lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasi. Ada juga masalah lainnya seperti rendahnya rasio kas, cakupan pelayanan teknis, tingkat pertumbuhan pelanggan, belum dilakukan perbaikan meter air pelanggan. Hal tersebut merupakan penyebab terjadinya kerugian di PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur. Dari kondisi yang dikemukakan di atas maka diperlukan pemantauan dan penilaian atas kinerja perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.

Keberhasilan Perusahaan Daerah air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada 3 (tiga) aspek sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum yang meliputi: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Kinerja lembaga sebuah BUMD yakni PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tiga tahun terakhir ini kurang baik karena mengalami defisit selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2020. Penyebab sehingga terjadinya kerugian pada tahun 2019-2020 yaitu disebabkan karena adanya pemeliharaan terhadap PDAM, serta peningkatan pada biaya operasional. Dan kemudian laba dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2021, sehingga perlu diukur dengan menggunakan 10 (sepuluh) indikator yakni Rasio Laba terhadap aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio aktiva Lancar terhadap Utang Lancar, Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total aktiva terhadap Total Utang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap angsuran Pokok dan

Bunga Jatuh Tempo, Rasio aktiva Produktif terhadap Penjualan air, Jangka Waktu Penagihan dan Evektifitas Penegihan. Indikator-indikator tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Pasal 1-7 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah air Minum. Hal ini dilakukan setiap akhir tahun buku untuk mengetahui keberhasilan direksi dalam mengelola perusahaan daerah air minum.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari tingkat ekspalsansi maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35), jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif atas dasar tersebut langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2017):

- Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- Reduksi Data (*Data Reduction*)
- Penyajian Data (*Data Display*)

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{bobot}$$

Dengan demikian maksimum nilai kinerja untuk aspek keuangan =

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

- Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif (Profitabilitas)

Untuk menghitung rasio laba terhadap aktiva produktif maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Kinerja Laba terhadap Aktiva Produktif

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Laba sebelum pajak	-1.922.850.142	-144.453.756	697.487.119
B	Aktiva produktif	6.481.727.008	7.684.750.805	8.515.253.558
C	Rasio Laba sebelum pajak terhadap Aktiva produktif = (A/B) x 100%	-30%	-2%	8%
	Rasio	≤0%	≤0%	>7% - 10%
	Nilai Kinerja	1	1	4

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Tabel rekapitulasi laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif tahun 2019-2021 adalah -30% (2019), -2% (2020), 8% (2021) dengan nilai kinerja tahun 2019-2020 (nilai kinerja 1) dan pada tahun 2021 (nilai kinerja 4). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka rata-rata hasil kinerja selama 3 tahun tersebut dinyatakan tidak baik. Hal ini disebabkan karena, Perusahaan Daerah Air Minum Ina Gelekat Kabupaten Flores

Timur selalu mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut dan kemudian pada satu tahun berikutnya mengalami peningkatan. Meskipun mengalami peningkatan namun tetap saja aktiva produktif tidak mampu menghasilkan laba, sehingga hasil kinerja laba terhadap aktiva produktifnya tidak baik.

Rasio Laba terhadap Penjualan (Profitabilitas)

Untuk menghitung rasio laba terhadap penjualan maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba terhadap Penjualan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Kinerja Laba terhadap Penjualan

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Laba sebelum pajak	-1.922.850.142	-144.453.756	697.487.119
B	Penjualan	2.526.138.895	4.412.726.406	7.646.748.445
C	Rasio Laba sebelum pajak terhadap Penjualan = (A/B) x 100%	-76%	-3%	9%
	Rasio	≤0%	≤0%	>6%-14%
	Nilai Kinerja	1	1	3

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai kinerja laba terhadap Penjualan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019 nilai rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah -76% (nilai kinerja 1), pada tahun 2020 nilai rasio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah -3% (nilai kinerja 1), dan pada tahun 2021 nilai rasio adalah 9% (nilai kinerja 3). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka kinerja Laba terhadap Penjualan selama 3 tahun tersebut dinyatakan tidak baik. Hal ini disebabkan oleh, penjualan selama tiga tahun tidak mengalami keuntungan, jika dilihat dari laba sebelum pajak yang dihasilkan dalam tahun berjalan.

Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (Aspek Likuiditas)

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.3 Perhitungan Kinerja Aktiva Lncar terhadap Utang Lancar

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Aktiva Lancar	2.581.821.332	4.078.706.753	4.876.416.015
B	Hutang Lancar	877.005.618	858.650.268	280.579.615
C	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar = (A/B)	2,94	4,75	17,38
	Rasio	>1,00-1,25	≤1,00	≤1,00
	Nilai Kinerja	2	1	1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.3 dari aspek Likuiditas dapat diketahui bahwa perhitung kinerja Perusahaan Daerah Air Minum sangat baik, karena Aktiva Lancar yang diperoleh perusahaan mampu membayar semua utang lancar yang ada. Namun dilihat dari hasil penjualan pada tahun 2019 sebesar 2,94 dengan nilai kinerja 2, pada tahun 2020 sebesar 4,75 dengan nilai kinerja 1, dan pada tahun 2021 sebesar 17,38 dengan nilai kinerjanya 1. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur pada tahun 2019-2021 berada pada posisi tidak baik.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (Aspek Solvabilitas)

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.4 Perhitungan Kinerja Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Utang Jangka Panjang	0	0	6.243.914.958
B	Ekuitas	6.910.321.161	7.415.932.180	2.580.590.627
C	Rasio Efektifitas Penagihan= (A/B)	0	0	0,84
	Rasio	≤0,5	≤0,5	>0,8-1,0
	Nilai Kinerja	5	5	2

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4, perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 2019 menghasilkan sebesar 0 dengan nilai kinerja 5, dan pada tahun 2020 sebesar 0 dengan nilai kinerja 5. Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama dua tahun tersebut dinyatakan baik sekali, hal ini disebabkan karena ada pendapatan ekuitas yang dimiliki PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tetapi tidak ada hutang jangka Panjang, sehingga tidak ada pembayaran hutang. Sedangkan pada tahun 2021 perhitungan kinerja utang jangka panjang terhadap ekuitas sebesar 0,84 dengan nilai kinerja 2, Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena jumlah ekuitas yang dimiliki PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur lebih kecil dibandingkan hutang jangka Panjang sehingga tidak mampu untuk menutupi hutang jangka panjang yang ada.

Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang (Aspek Solvabilitas)

Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja total aktiva terhadap total utang PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019- 2021:

Tabel 4.5 Perhitungan Kinerja Total Aktiva terhadap Total Utang

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Total aktiva	7.787.326.779	8.274.582.448	9.105.085.200
B	Total hutang	877.005.618	858.650.268	6.524.494.573
C	Total aktiva terhadap total hutang= (A/B)	8,88	9,64	1,40
	Rasio	>2,0	>2,0	>1,7-2,0
	Nilai Kinerja	5	5	4

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 rasio total aktiva terhadap total utang tahun 2019-2021 adalah 8,88 (2019), 9,64 (2020), 1,40 (2021) dengan nilai kinerja pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 5) dengan kategori baik sekali dan tahun 2021 (nilai kinerja 4) dengan kategori baik. Rasio ini mengalami nilai kinerja yang sangat baik di tahun 2019 dan 2020 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya tetapi masih dalam kategori baik sekali.

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (Aspek Aktivitas)

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja biaya operasi terhadap pendapatan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.6 Perhitungan Kinerja Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Biaya operasi	4.450.891.466	4.668.828.070	7.028.382.727
B	Pendapatan operasi	2.526.138.895	4.412.726.406	7.646.748.445
C	Biaya operasi terhadap pendapatan operasi= (A/B)	1,76	1,06	0,92
	Rasio	>1,00	>1,00	>0,85-1,00
	Nilai Kinerja	1	1	2

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi tahun 2019-2021 dalam keadaan tidak baik yaitu 1,76 (2019), 1,06 (2020), 0,92 (2021) dengan nilai kinerja pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 1), pada tahun 2021 (nilai kinerja 2).

Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan tidak baik yang artinya pendapatan operasi dari PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tidak dapat menutupi biaya operasi perusahaan, hal ini disebabkan karena biaya operasi lebih besar daripada pendapatan operasi. Biaya operasi berjumlah besar karena adanya biaya pegawai, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya administrasi dan umum, dan biaya operasional lainnya yang berjumlah besar, sehingga menyebabkan pengeluaran menjadi besar. Oleh karena itu PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur perlu untuk melakukan penghematan akan biaya-biaya ini agar perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo (Aspek solvabilitas)

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.7 Perhitungan Kinerja Laba Operasi sebelum biaya penyusutan terhadap Angsuran pokok dan Bunga jatuh Tempo

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Laba operasi sebelum biaya penyusutan	-1.253.426.884	479.180.787	2.026.748.326
B	Angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	0	0	0
C	Laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo= (A/B)	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga
	Rasio	>2,0	>2,0	>2,0
	Nilai Kinerja	5	5	5

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.7, perhitungan kinerja laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo pada tahun 2019-2021 sebesar tak terhingga. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga jatuh tempo untuk ditutupi oleh laba yang dihasilkan dari perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang diterima dari perusahaan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur ada utang lancar dan

utang tidak lancar, tetapi tidak ada angsuran pokok dan bunga jatuh tempo sehingga perusahaan tidak pernah melakukan transaksi membayar angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air (Aspek Aktivitas)

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.8 Perhitungan Kinerja Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Aktiva produktif	6.481.727.008	7.684.750.805	8.515.253.558
B	Penjualan air	2.272.020.400	3.429.236.000	6.650.455.436
C	Aktiva produktif terhadap penjualan air = (A/B)	2,85	2,24	1,28
	Rasio	>2,0-4,0	>2,0-4,0	≤2,0
	Nilai Kinerja	4	4	5

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 rasio aktiva produktif terhadap penjualan air tahun 2019-2021 adalah 2,85 (2019), 2,24 (2020), 1,28 (2021) dengan nilai yang diperoleh pada tahun 2019 dan 2020 (nilai kinerja 4) dan pada tahun 2021 (nilai kinerja 5). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama 3 (tiga) tahun tersebut dinyatakan baik, artinya PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur mengalami perkembangan yang baik disebabkan meningkatnya aktiva produktif sehingga meningkat pula penjualan air.

Jangka Waktu Penagihan Piutang

Untuk menghitung jangka waktu penagihan piutang maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jangka Waktu Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.526.138.895}{360} = 7.017.052$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.412.726.406}{360} = 12.257.573$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{7.646.748.445}{360} = 21.240.967$$

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja jangka waktu penagihan piutang PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021:

Tabel 4.9 Perhitungan Kinerja Jangka Waktu Penagihan Piutang

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Piutang usaha	2.450.498.735	2.651.682.853	2.591.799.281
B	Jumlah penjualan perhari	7.017.052	12.257.573	21.240.967
C	Jangka waktu penagihan = (A/B)	349	216	122
	Rasio	>180	>180	>90-150
	Nilai Kinerja	1	1	3

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Jangka waktu penagihan piutang per hari tahun 2019-2021 adalah 394 (2019), 216 (2020), dan 122 (2021) dari rata-rata uang hasil pendapatan operasi (penjualan air dan penjualan non air) yang diterima sejak rekening diterbitkan dengan nilai 1 untuk tahun 2019-2020 sedangkan untuk

tahun 2021 nilai kinerjanya 3. Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja selama 3 (Tiga) tahun tersebut dinyatakan tidak baik.

Efektivitas Penagihan

Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan kinerja efektivitas penagihan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021

Tabel 4.10 Perhitungan Kinerja Efektivitas Penagihan

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
A	Rekening tertagih	1.832.015.400	3.264.341.600	6.037.424.690
B	Penjualan air	2.272.020.400	3.429.236.000	6.650.455.436
C	Rekening tertagih terhadap penjualan air = (A/B) x 100%	81%	95%	91%
	Rasio	>80%-85%	>90%	>90%
	Nilai Kinerja	3	5	5

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Rasio efektivitas penagihan piutang dari tahun 2019-2021 adalah 81% (2019), 95% (2020), dan 91% (2021) dengan masing-masing nilai kinerja pada tahun 2019 (nilai kinerja 3), sedangkan pada tahun 2020-2021 (nilai kinerja 5). Menurut standar yang berlaku pada Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999 maka hasil kinerja tersebut dinyatakan baik sekali yang berarti PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur sudah sangat efektif dalam melakukan penagihan kepada pelanggan karena dari pihak PDAM menerapkan kebijakan denda bagi pelanggan yang terlambat membayar sehingga pelanggan yang sering terlambat membayar sudah berjalan dengan lancar. Efektivitas penagihan ini jika dikelompokkan dalam analisis rasio keuangan maka termasuk dalam rasio aktivitas.

Penentuan Nilai Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Pada pasal 3 (point 2) menyatakan bahwa bobot aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 adalah 45, sedangkan pada (point 5) menyatakan bahwa jumlah nilai indikator maksimum pada aspek keuangan adalah 60.

Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Kinerja Keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur

Tahun	Jumlah Nilai yang diperoleh	Nilai Maksimum	Bobot	Nilai Kinerja Aspek Keuangan	Kategori
2019	28	60	45	21	Cukup
2020	33	60	45	24,75	Cukup
2021	38	60	45	28,5	Baik
Rata-rata				24,75	Cukup

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur yang mengacu pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dari tahun 2019-2021 dikategorikan cukup. Setelah mengetahui nilai kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat keberhasilan kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur.

Penilaian Kinerja Keuangan PDAM berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 digolongkan sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Klasifikasi Kinerja Aspek Keuangan
atau Tingkat Keberhasilan PDAM**

Nilai Kinerja	Kinerja
>33,75	Baik Sekali
> 27 – 33,75	Baik
>20,25 – 27	Cukup
>13,5– 20,25	Kurang
<=13,5	Tidak Baik

Sumber: Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.13 rata-rata nilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tahun 2019-2021 sebesar 24,75 yang artinya kinerjanya tidak cukup. Hal ini disebabkan karena ada beberapa rasio yang hasil kinerjanya tidak baik seperti; rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, dan jangka waktu penagihan piutang. Ada juga beberapa rasio yang hasil kinerjanya baik seperti rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio ini dikatakan kinerjanya baik karena biaya ekuitas yang diperoleh mampu menutupi semua utang jangka panjang. Rasio total aktiva terhadap total utang juga memiliki kinerja yang sangat baik, hal ini karena total aktiva selama lima tahun terakhir lebih besar dari total utang sehingga semua utang bisa dibayar, Tetapi utang juga membutuhkan kas karena jika utang tersebut jatuh tempo perusahaan tidak menggunakan aktiva secara menyeluruh untuk membayar utang karena ada aktiva yang bersifat tetap, aktiva yang digunakan untuk membayar utang adalah aktiva lancar dalam hal ini kas.

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air juga dikategorikan kinerjanya baik karena aktiva produktifnya baik sehingga hasil penjuala airnya juga baik. Akan tetapi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selalu mengalami kerugian, hal itu disebabkan karena terlalu banyak biaya operasional yang harus dikeluarkan, seperti biaya pegawai, biaya listrik, biaya BBM, biaya pembelan air curah/air baku, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya direksi, dan biaya operasional lainnya. Ada juga biaya non operasional, seperti; biaya makan, biaya sewa barang, dan biaya non operasional lainnya

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri dalam Negeri No 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PDAM Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur dari tahun 2019–2021 berada pada kategori cukup sesuai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini ini disebabkan karena:

1. Nilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur selama tahun 2019-2021 sebesar 24,75 yang artinya kinerja dalam keadaan cukup, karena memiliki nilai kurang dari sama dengan 33,75 serta kinerja keuangan berada di bawah bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan di bawah batas maksimum kurang dari 60.
2. Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak biaya operasional dan non operasional yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur, seperti; biaya pegawai, biaya listrik, biaya BBM, biaya pembelian air curah/air baku, biaya

- pemeliharaan, biaya penyusutan/amortisasi, biaya makan, biaya sewa barang dan jasa, biaya operasional dan non operasional lainnya.
3. Selama tahun 2019-2021 terlalu banyak piutang diluar perusahaan yang tidak tertagih sehingga perusahaan mengalami kerugian.
 4. Ketersediaan kas perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Ina Gelekat Kabupaten Flores Timur tahun 2019-2021 sangat kecil dibandingkan jumlah piutang yang dimiliki.

REFERENSI

- Dawu, L.M.T. & Manane, D.R. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum*. Jurnal Inspirasi Ekonomi. Vol 2 No.3, September.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Edisi Ke-7. In Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofia, S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Indrus, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parapare*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No.1, April.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 467/KMK.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan.
- Kurniasari, V. & Gesti Memarista. (2017). *Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard*. Jurnal AGORA. Vol 5 No.1.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Pande, & Putra. (2013). *Penilaian Kinerja PDAM Kota Denpasar Ditinjau Dari Aspek Finansial dan Non Finansil*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011. *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Randi, T. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makasar*. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga-Jakarta.
- Samryn, L, M. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarda, H.S, Abdl Gaffar, dan Sulfasari. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makasar*. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Vol 12 No.2.
- Sihombing, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit IN Media.
- Subramanyam, & John. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sucipto. (2018). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Unifersitas Utara, Medan.
- Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
Warsito. (2011). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Semesta Media, Jakarta.